

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat alat atau dengan bantuan seperti *sectio caesarea*. (Amelia & Cholifah, 2021)

Sectio Caesarea merupakan prosedur pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus sehingga ibu bayi terkadang merasakan nyeri didaerah luka yang diinsisi. *Sectio caesarea* semakin meningkat kejadiannya sebagai pilihan melahirkan dibeberapa negara dalam beberapa tahun terakhir (Pitriani dkk, 2020)

Data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2018, proporsi metode persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah sebesar 16,7%. Provinsi dengan angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 31,1% dan Provinsi dengan angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* terendah adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 6,7%. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* lebih tinggi pada daerah perkotaan yaitu sebesar 22,1% dan di daerah pedesaan yaitu sebesar 12,4%. (Riskesdas, 2018)

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019, menyatakan angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 total persalinan atau sekitar 9,1%. pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 total persalinan atau sekitar 10,2%. (Dinkes Lampung, 2019)

Menurut Pitriani dkk (2020), menyatakan luka yang terdapat di perut pasca *sectio secarea* yang dirasakan pada ibu mengakibatkan nyeri, nyeri merupakan suatu pengalaman sensori dan emosi yang terjadi akibat adanya kerusakan jaringan yang actual dan potensial yang mengakibatkan suatu

pengalaman yang dialami ibu tidak menyenangkan. tingkat dan keparahan nyeri, pasca operatif terganggu pada fisiologis nyeri yang timbul pada psikologis individu (Pitriani dkk , 2020).

Nyeri pada daerah insisi merupakan suatu komplikasi yang timbul setelah terjadinya tindakan *sectio caesarea*. Pasien post *Sectio Caesarea* akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Prosedur pembedahan yang menambah rasa nyeri seperti infeksi, distensi, spasmus otot sekitar daerah. (Pitriani dkk , 2020)

Mengontrol nyeri adalah hal yang sangat penting bagi pasien untuk mengembalikan fungsi dan meningkatkan kenyamanan (Potter & Perry, 2012). penanganan nyeri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. secara farmakologis dapat dengan pemberian obat-obatan analgesik sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara kompres dingin dan panas, distraksi, relaksasi nafas dalam, imajinasi terbimbing, hipnosis, terapi music, massage, perubahan posisi tubuh, terapi SEFT dan terapi mendengarkan bacaan al-qur'an (Abdillah, 2018).

Spiritual emotional freedom technique (SEFT) merupakan penggabungan dari sistem energi tubuh dan spiritualitas dalam kalimat doa dengan menggunakan metode ketukan di 18 titik meridian tubuh untuk memberikan perangsangan titik-titik dipermukaan tubuh sehingga menimbulkan relaksasi pada tubuh. tahap *tapping* pada terapi SEFT yaitu melakukan ketukan ringan dengan ujung dua jari pada titik-titik tertentu di tubuh kita. titik tersebut dapat menetralsir gangguan emosi atau rasa sakit yang dirasakan (Rachmanto & Pohan, 2021)

Relaksasi *slow deep breathing* atau relaksasi nafas dalam merupakan teknik relaksasi yang dapat menurunkan nyeri dengan cara merangsang susunan saraf pusat yaitu otak dan sumsum tulang belakang untuk memproduksi endorfin yang berfungsi sebagai penghambat nyeri. *slow deep*

breathing merupakan tindakan yang disadari untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat. (Rustini & Tridiyawati, 2022)

Menurut penelitian Latifah dan Ramawati (2018), tentang intervensi *emotional freedom technique* (EFT) untuk mengurangi nyeri post operasi *sectio caesarea*. pada kelompok kontrol diperoleh pengukuran awal dengan Rerata skala nyeri pada skala 5,20 dan pengukuran kedua rerata skala nyeri 5,00 dan pada kelompok intervensi rerata skala nyeri sebelum intervensi 6,20, setelah intervensi sebesar 4,27. Terdapat perbedaan yang bermakna penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ (Latifah & Ramawati, 2018)

Berdasarkan penelitian Rustini Dan Tridiyawati (2022), tentang Efektifitas Relaksasi *slow deep breathing* Dan Relaksasi *Benson* Terhadap Penurunan Intensitas nyeri Pada Pasien Post *sectio caesarea*, sebanyak 54 Responden, 27 responden kelompok *slow deep breathing* dan 27 responden kelompok *benson*. rata-rata skala nyeri sebelum prosedur relaksasi nafas dalam adalah 3,44 dan standar deviasi 0,506 dan rata-rata intensitas nyeri setelah prosedur *relaksasi slow deep breathing* adalah 2,26 dan standar deviasi 0,813 dengan nilai $p \text{ value} 0.000 (<\alpha 0.05)$. dapat disimpulkan bahwa relaksasi nafas dalam ini efektif terhadap penurunan skala nyeri pasien SC (Rustini & Tridiyawati, 2022).

Persalinan secara *seksio caesaria* ini dapat memungkinkan terjadinya komplikasi lebih tinggi dari pada melahirkan secara pervagina atau persalinan normal. komplikasi yang biasa timbul pada ibu post *seksio caesaria* seperti nyeri pada daerah insisi (Aprina dkk, 2018). Komplikasi yang sering terjadi yaitu nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada proses operasi digunakan anestesi agar pasien tidak nyeri pada saat dibedah. namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, akan merasakan nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu (Aprina dkk, 2018).

Dampak dari nyeri pada pasien post *seksio caesaria* akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, kebutuhan aktivitas sehari-hari atau *activity of daily living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi. Oleh karena itu penanganan nyeri selama post *seksio caesaria* terutama pada hari pertama sangat diperlukan. Tujuan dari manajemen nyeri pasca operasi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin. Salah satu intervensi yang efek sampingnya minimal adalah penatalaksanaan non farmakologi (Safaah dkk, 2019)

Pengendalian nyeri secara farmakologis efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang (Astutiningrum & Fitriyah, 2019)

Salah satu upaya non-farmakologi untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. Kelebihan latihan tehnik relaksasi dibandingkan dengan tehnik lain adalah tehnik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun (Astutiningrum & Fitriyah, 2019).

Berdasarkan data pre survei tahun 2022 yang telah dilakukan di RSIA Mutiara Putri didapatkan data ibu post persalinan dengan *sectio caesarea* pada 3 bulan terakhir tahun 2022 yaitu Oktober - Desember berjumlah 259 orang dengan rata-rata perbulan 70 orang. Rata-rata skala nyeri setelah post operasi *sectio caesarea* didominasi oleh nyeri berat dan nyeri sedang, nyeri pada post operasi *seksio caesarea* dirasakan ibu setelah efek anestesi sudah berkurang 2-4 jam. Upaya yang dilakukan perawat di Rumah sakit adalah terapi farmakologis pemberian analgesik dan relaksasi nafas dalam setelah 3 jam efek dari obat analgesik berkurang ibu akan merasa nyeri kembali.

Menurut Tamrin dkk 2019, Perawat dengan menggunakan pengetahuannya dapat mengatasi masalah nyeri post operasi bedah baik secara mandiri maupun berkolaborasi dalam pemberian obat sehingga dapat mengatasi masalah nyeri salah satunya dengan menggunakan terapi non farmakologi dan berdasarkan hasil wawancara dengan perawat dan tenaga medis yang ada di RSIA Mutiara Putri didapatkan bahwa perawat dan tenaga medis lebih sering memberikan terapi farmakologis seperti pemberian obat analgesik dan belum pernah memberikan terapi non farmakologis. diharapkan selain melakukan terapi farmakologis perawat juga dapat melakukan terapi non farmakologis secara bersamaan sehingga pengobatan dapat jauh lebih efektif lagi untuk mengurangi nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan kondisi tersebut maka telah dilakukan upaya non farmakologis pemberian kombinasi relaksasi *slow deep breathing* dan terapi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) di 9 titik yang mengarah pada bagian tangan, payudara serta abdomen yaitu bagian abdomen Titik 14 terletak di 3 jari dibawah pusar, Titik 16 terletak di bagian sisi perut daerah pusar, Titik 17 terletak 3 jari diatas pusar, Titik 18 terletak diatas titik 17 sejajar, Titik 19 terletak diatas titik 18 sejajar, Titik 20 terletak diatas titik 19 sejajar dan Titik 21 terletak diatas titik 20 sejajar. Titik 22 terletak dua jari dibawah payudara dan Titik 7 berada dibagian dalam pergelangan tangan sebagai pembaharuan pada penelitian ini untuk mengurangi nyeri yang dialami ibu setelah operasi. terapi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dan relaksasi *slow deep breathing* ini diberikan pada ibu sebagai pilihan karna mudah dilakukan tanpa menggunakan alat dan dapat dilakukan kapan saja, jika ibu merasakan nyeri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adakah pengaruh pemberian kombinasi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dan relaksasi *slow deep breathing* Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kombinasi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dan relaksasi *slow deep breathing* terhadap skala nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggambarkan pengaruh kombinasi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dan relaksasi *slow deep breathing* terhadap skala nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2023

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, riwayat operasi *sectio caesarea*, anak ke berapa dan pendidikan) pada responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2023
- b. Menggambarkan rata-rata skala nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2023
- c. Menggambarkan rata-rata skala nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2023
- d. Menggambarkan perbedaan rata-rata skala nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dan relaksasi *slow deep breathing* terhadap skala nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea*. sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya bidang keperawatan perioperatif.

2. Manfaat aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rancangan atau masukan bahan pertimbangan alternatif tindakan keperawatan dalam penurunan skala nyeri dengan menggunakan terapi non farmakologi khususnya pada ibu post operasi *sectio caesarea* serta guna meningkatkan pelayanan yang ada di rumah sakit .

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Jenis penelitian kuantitatif, *quasy eksperiment* dengan desain *non equivalent control grup design*. intervensi yang dilakukan adalah kombinasi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dan relaksasi *slow deep breathing* terhadap skala nyeri. Subjek penelitian ini adalah ibu *post op sectio caesarea*. Jumlah responden adalah 64 orang dengan pembagian 32 kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol. tempat penelitian dilaksanakan di RSIA Mutiara Putri Provinsi Lampung. waktu penelitian dimulai 6 Maret – 1 April 2023.